

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk menimbulkan persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia sampai 31 Desember 2017, tercatat 154 perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur. Kemudian dari perusahaan-perusahaan tersebut dibagi menjadi tiga sektor yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Salah satu sektor yang berperan aktif dan menonjol adalah sektor aneka industri dikarenakan sektor aneka industri merupakan sektor yang dijadikan sebagian besar penduduk Indonesia sebagai mata pencaharian. Hal ini dibuktikan dari banyaknya industri-industri yang menggunakan teknologi yang cukup baik sehingga tidak sedikit sektor industri di Indonesia dapat menembus pasar asing. Sektor aneka industri adalah bidang mata pencaharian yang menggunakan keterampilan dan ketuntasan kerja dan menggunakan alat-alat dibidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya.

Oleh karena itu, penulis tertarik memilih sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor aneka industri juga memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi seperti memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan. Arsyad (2010).

Pada sektor aneka industri terdiri dari beberapa sub sektor seperti mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, dan elektronika. Sedangkan produk yang dihasilkan perusahaan aneka industri merupakan barang-barang yang digunakan konsumen dalam kehidupan sehari-hari yang akan meningkatkan permintaan terhadap barang tersebut dan akan meningkatkan penjualan dan laba sehingga ini dianggap investor sebagai sinyal yang baik dalam melakukan investasi.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan sangatlah penting, karena dapat mencerminkan bagaimana suatu perusahaan tersebut. Fahmi (2016). Semakin besar *Return On Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Berikut adalah tabel rata-rata *Return On Asset* Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017:

**Tabel 1.1**

**Rata-rata *Return On Asset* Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.**

No	Sektor	Jumlah Perusahaan	<i>Return On Asset</i>				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Aneka Industri	34	1.94	1.67	1.24	1.50	1.39

Sumber: <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Berdasarkan dari tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata *Return On Asset* Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan *Return On Asset* dari 1.94 menjadi 1.67. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan *Return On Asset* dari 1.24 menjadi 1.50. Namun pada tahun 2017 Sektor Aneka Industri mengalami penurunan *Return On Asset* menjadi 1.39. Fenomena inilah yang mendasari masalah dari penelitian ini.

*Return On Asset* Sektor Aneka Industri mengalami penurunan walaupun pada tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Hal ini berkaitan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik memberikan sinyal baik pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan tersebut dan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk untuk mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, Brigham dan Houston (2011).

Masalah ini akan berpengaruh pada daya tarik investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan. Keadaan tersebut dapat merugikan pihak investor sebab ketidak pastian terhadap tingkat keuntungan dan jaminan yang di dapat oleh investor. Dengan turunnya *Return On Asset* menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan kecil dan menunjukkan posisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Jadi seharusnya perusahaan-perusahaan harus bisa memaksimalkan profitabilitas perusahaan agar investor tetap berminat untuk berinvestasi. Menurut Sartono (2010) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Demikian bagi investor jangka panjang akan berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Sementara itu, setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu maksimilisasi laba. Guna untuk mencapai tujuan dan menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi Sektor Aneka Industri dituntut untuk bertanggung jawab dari masalah internal yang muncul dari perusahaan tersebut.

Fator pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas. Perputaran kas merupakan uang kas yang berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Santoso (2016). Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik karna menunjukkan semakin efesiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih dengan jumlah modal kerja yang kecil, akan dapat mengakibatkan kurang terpenuhinya kebutuhan perusahaan. Seharunya semakin rendah perputran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustia dkk (2016), dan penelitian yang dilakukan Nuriyani dan Zannati (2017), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tejo (2015), yang menunjukkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya ketidak konsistenan beberapa penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran piutang, perputaran piutang .yang semakin tinggi menunjukkan modal kerja yang ditanamkan piutang rendah, sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut. Munawir (2010). Perputaran piutang menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tetanam dalam piutang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Inastia dan Wadhana (2018) menyatakan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Nurhaedi (2019), menyatakan perputaran piutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Bangun, dkk (2018) bertolak belakang, yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Dengan adanya ketidak konsistenan beberapa penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dan faktor terakhir yang mempengaruhi profitabilitas ialah perputaran persediaan. Perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Riyanto (2013). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Penelitian yang dilakukan Surya, dkk (2017), dan penelitian Pratiwi (2017), diketahui bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hartati (2017), menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya ketidak konsistenan beberapa penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data yang digunakan sebagai sampel, penggunaan tahun atau periode pengamatan dan objek penelitian dimana dalam hal ini peneliti mengambil sampel sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memperbarui dan memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tidak konsistennya penelitian yang dilakukan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”**.

### **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan sekaligus menjawab pertanyaan yang sesuai dengan masalah diatas, serta untuk membuktikan secara empiris:

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan media pembandingan untuk penelitian dengan masalah yang sama dan bisa dijadikan untuk acuan dalam penelitian yang ingin mengangkat tema yang sama dengan penelitian yang telah ada.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau gambaran mengenai profitabilitas, dan membantu memberikan pemahaman kepada para manajer perusahaan sektor aneka industri di Indonesia dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.